

EDISI : SENIN, 28 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.690 ↓ 0,46%
 (Kurs JISDOR pada 25 September 2015)

Stock Market Data

25 September 2015

IHSG : 4. 2090,44 (-0,82%)
 Nilai Transaksi : Rp 5,103 Triliun
 Volume Transaksi : 6,106 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,944 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,465 Triliun

Bond Market Data

25 September 2015

Ind Bond Index : 173,3661 ▼ 0,81%
 Gov Bond Index : 170,1517 ▼ 0,38%
 Corp Bond Index : 188,9182 ▼ 0,40%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Jumat 25/9/15 (%)	Rabu 23/9/15 (%)
3,57	FR0069	9,2073	9,0440
8,48	FR0070	9,4587	9,4399
13,48	FR0071	9,5712	9,4528
18,48	FR0068	9,6370	9,5799

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 25 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,75%
			-0,82%
Saham Agresif		IRDSH	+1,51%
			-0,82%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	+0,32%
			-0,51%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,28%
			-0,48%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,09%
			-0,57%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,30%
			-0,78%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,03%
			0,04%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,03%
			0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,03%
			0,04%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00%
			0,01%
			0,01%

Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi triwulan III-2015 diperkirakan menjadi titik balik perekonomian nasional. BI memperkirakan, pertumbuhan ekonomi triwulan III bisa mencapai 4,9%.
- Pasar meminta otoritas untuk mewaspadai tren inflasi inti yang terus naik akibat pelemahan nilai tukar rupiah. Bank sentral memperkirakan indeks harga konsumen pada September 2015 sangat rendah, tidak lebih dari 0,1% (mom).
- Pemerintah AS mendukung keinginan China agar menjadikan yuan sebagai mata uang global dengan cara memperlunak desakan agar China mempercepat reformasi finansial.
- Pemerintah meyakini berbagai proyek infrastruktur, seperti jalan tol, dapat berjalan lancar. Kemungkinan hambatan berupa pembebasan lahan dan pembiayaan akan segera diatasi sehingga infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi
- OJK mengingatkan adanya potensi peningkatn risiko kredit akibat dampak lanjutan dari pelemahan nilai tukar rupiah, sementara kalangan industri keuangan dan sektor riil mulai menyiapkan berbagai langkah
- Investor jangka panjang disarankan mengakumulasi saham yang menyimpan potensi pertumbuhan jangka panjang. Selama rupiah terdepresiasi, tren bearish di pasar saham masih berlanjut
- Harga surat utang negara (SUN) diperkrikan masih akan bergerak fluktuatif sepanjang pekan ini dengan nilai tukar rupiah dan inflasi yang menjadi sentiment utama. Yield SUN tenor 10 tahun diperkrikan di level 8,9% - 9,5%.

Macro Economy

1. Triwulan III Membaik, BI Prediksi Pertumbuhan 4,7-5,1%

Pertumbuhan ekonomi triwulan III-2015 diperkirakan menjadi titik balik perekonomian nasional. Sebab, berdasarkan data terakhir, sejumlah sektor mulai tumbuh. Bank Indonesia memperkirakan, pertumbuhan ekonomi triwulan III bisa mencapai 4,9%. (Kompas)

2. Pemerintah Belum Memutuskan Impor

Pemerintah belum memutuskan untuk mengimpor beras dari negara mana pun. Meskipun muncul desakan untuk impor, cadangan beras sampai saat ini dinilai masih cukup memenuhi kebutuhan hingga akhir tahun ini. (Kompas)

3. Tren Inflasi Inti Perlu Diwaspadai

Pasar meminta otoritas untuk mewaspadai tren inflasi inti yang terus naik akibat pelemahan nilai tukar rupiah. Bank sentral memperkirakan indeks harga konsumen pada September 2015 sangat rendah, tidak lebih dari 0,1% (mom). (Bisnis Indonesia)

Global

1. China Siapkan Dana US\$2 Miliar

Pemerintah China berencana menyiapkan dana hingga US\$2 miliar dan akan menaikkan menjadi US\$12 miliar pada 2030 untuk 600 proyek pendidikan, kesehatan dan infrastruktur di Afrika dan negara-negara Asia. (Bisnis Indonesia)

2. AS Dukung Yuan Jadi Mata Uang Global

Pemerintah AS memutuskan untuk mendukung keinginan China agar menjadikan yuan sebagai mata uang global dengan cara memperlunak desakan agar China mempercepat reformasi finansial. (Bisnis Indonesia)

3. Regulator Gobal Capai Kesepakatan Aturan TLAC

Regulator global mencapai kesepakatan mengenai rancangan peraturan yang dapat mencegah bank menjadi "too big to fail". Bank diharuskan memiliki modal saham dan obligasi yang cukup agar terhindar dari krisis saat para pembayar pajak menarik uangnya. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Proyek Tol Diyakini Berjalan

Pemerintah meyakini berbagai proyek infrastruktur, seperti jalan tol, dapat berjalan lancar. Kemungkinan hambatan berupa pembebasan lahan dan pembiayaan akan segera diatasi dan diselesaikan. Dengan demikian, infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah yang terdapat proyek tersebut. (Kompas)

2. Persaingan Ketat, Maskapai Restrukturisasi Pesawat

Menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, maskapai penerbangan di seluruh dunia merestrukturisasi pesawat. Pesawat berbahan bakar boros mulai ditinggalkan, digantikan pesawat berbadan lebar hemat energi. (Kompas)

3. Insentif Galangan Kapal Dikeluarkan

Pemerintah dalam waktu dekat segera mengumumkan insentif untuk industri galangan kapal. Dengan insentif itu diharapkan industri galangan kapal dalam negeri bisa berkembang untuk menopang visi Indonesia sebagai poros maritim dunia. (Kompas)

4. OJK Ingatkan Risiko Kredit Akibat Depresiasi Rupiah

OJK mengingatkan adanya potensi peningkatan risiko kredit akibat dampak lanjutan dari pelemahan nilai tukar rupiah, sementara kalangan industri keuangan dan sektor riil mulai menyiapkan berbagai langkah. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Melunak, Amendemen Kontrak Tambang Dilanjutkan

Renegosiasi kontrak perusahaan pertambangan akan tetap dilanjutkan kendati akan melewati tenggat waktu yang telah ditetapkan pada Oktober 2015. (Bisnis Indonesia)

6. Konsumsi Baja Stagnan

Kemenperin memperkirakan konsumsi baja nasional pada tahun ini maksimal hanya mampu menyamai kinerja tahun lalu sebanyak 12,9 juta ton akibat lambatnya serapan pada awal tahun. Namun permintaan baja dalam negeri sudah mulai menunjukkan peningkatan. (Bisnis Indonesia)

7. E-Commerce Bakal Jadi Industri Besar

Bisnis e-commerce diyakini akan berkembang menjadi industri besar dalam beberapa tahun ke depan dan mampu berkontribusi hingga 5% terhadap PDB pada 2020. (Investor Daily)

8. Industri Mamin Naikkan Harga Jual 10%

Industri makanan dan minuman siap menaikkan harga jual produk hingga 5-10% bila rupiah melemah ke kisaran Rp15.000 per dolar AS untuk menutup biaya produksi yang membengkak. (Investor Daily)

Market

1. Investor Lebih Selektif Memilih Saham

Investor jangka panjang disarankan mengakumulasi saham yang menyimpan potensi pertumbuhan jangka panjang dan punya pendapatan besar dalam dollar AS di tengah tren penurunan IHSG saat ini. Selama rupiah terdepresiasi, tren bearish di pasar saham masih berlanjut. (Bisnis Indonesia)

2. BEI Incar Transaksi Harian 2016 Capai di atas Rp7 Triliun

BEI berencana menetapkan proyeksi rerata nilai transaksi harian 2016 menjadi di atas Rp7 triliun, lebih tinggi dari proyeksi 2015 yang akan direvisi turun. Hingga akhir pekan lalu, rata-rata transaksi harian sebesar Rp5,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Butuh Langkah Konkret

Pelemahan rupiah terhadap dollar AS hingga 18,44% dalam sembilan bulan pertama 2015 menuntut BI, OJK dan pemerintah segera mengambil langkah konkret untuk mengembalikan kepercayaan pasar seperti memperbesar penyerapan anggaran, memberikan kredit ekspor, mempercepat paket stimulus jilid II. (Investor Daily)

4. Harga SUN Bergerak Fluktuatif

Harga surat utang negara (SUN) diperkriakan masih akan bergerak fluktuatif sepanjang pekan ini dengan nilai tukar rupiah dan inflasi yang menjadi sentiment utama. Yield SUN tenor 10 tahun diperkriakan di level 8,9% - 9,5%. (Investor Daily)

Korporasi

1. Divestasi Freeport Tetap Dilakukan Bulan Depan

Divestasi 10,64% saham Freeport Indonesia, anak usaha Freeport McMoran CopperGold Inc asal AS tetap akan dilepas pada bulan depan kendati salah satu payung hukum masih dalam proses revisi. Freeport belum memutuskan skema divestasinya seperti apa. (Bisnis Indonesia)

2. 6 Investor Minat Jadi Pembeli Siaga

Emiten jasa keuangan MNC Kapital Indonesia Tbk didekati oleh enam investor baik 2 domestik maupun 4 asing yang akan menjadi pembeli siaga dalam penerbitan saham baru (rights issue) perseroan. Investor asing memanfaatkan pelemahan rupiah dan momentum turunnya harga saham. (Bisnis Indonesia)

3. IPO Victoria Insurance Oversubscribed

Di tengah gejolak pasar saham, Victoria Insurance Tbk mengalami kelebihan permintaan hingga 2,1 kali atau senilai Rp82,94 miliar dari target perolehan dana Rp32,48 miliar dalam IPO. (Bisnis Indonesia)

4. BIPI Incar Omzet US\$228 Juta

Benakat Integra Tbk mengincar pendapatan US\$228 juta tahun ini, lebih rendah 13,11% dari pencapaian tahun lalu US\$262,4 juta. Laba kotor dan EBITDA diproyeksi turun masing-masing sekitar 23,97% menjadi US\$113 juta dan sekitar 16,5% menjadi US\$151 juta. (Bisnis Indonesia)

5. Konsorsium Wika Kaji Pinjaman Rp25 Triliun

Konsorsium Wijaya Karya Tbk mengaji pinjaman bank sekitar Rp25 triliun untuk membiayai proyek pembangkit listrik di Banten. Pinjaman tersebut sekitar 70% dari total investasi sebesar Rp35 triliun. (Investor Daily)

6. Sentul City Siap Investasi Rp3 Triliun

Sentul City Tbk akan memulai pembangunan kawasan superblok seluas 8 hektare dengan investasi Rp3 triliun bulan depan. Investasi ini akan terserap hingga 2,5 tahun ke depan. (Investor Daily)

7. Garuda Realisasikan Tambahan Efisiensi

Garuda Indonesia Tbk merealisasikan efisiensi biaya di luar bahan bakar sebesar US\$95 juta hingga Agustus 2015, nilai setara 47,97% dari target efisiensi sebesar US\$195 juta. (Investor Daily)

8. Adaro Cari Pinjaman US\$380 Juta

Adaro Energy Tbk berencana mencari pinjaman senilai US\$380 juta tahun ini. Perseroan akan menggunakan pinjaman untuk membayar (refinancing) utang. (Investor Daily)

9. AKR Corporindo Optimistis Raih Laba Rp1 Triliun

AKR Corporindo Tbk optimistis dapat merealisasikan target laba bersih tahun ini Rp1 triliun di tengah fluktuasi ekonomi dan penurunan harga minyak. (Investor Daily)

10. Semester II, Kalbe Farma Terapkan Strategi Baru

Kalbe Farma Tbk menyiapkan strategi dengan meningkatkan kontribusi penjualan produk-produk dengan margin tinggi seperti obat-obatan kanker dan susu siap minum. Strategi ini untuk menghadapi tantangan berat seiring anjloknya rupiah yang menyebabkan kenaikan beban biaya bahan baku impor. (Investor Daily)